

# Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh Lima

## *Menyingkap Tapestri Nubuatan: Wahyu Gabriel kepada Daniel*

Jeff Pippenger

2024-01-19

Gabriel datang kepada Daniel setelah ia memahami tujuh puluh tahun masa pembuangan dalam nubuat Yeremia, serta sumpah dan kutuk Musa.

Pada tahun pertama pemerintahannya, aku, Daniel, memahami dari kitab-kitab jumlah tahun yang tentangnya firman Tuhan datang kepada nabi Yeremia, yakni bahwa Ia akan mengenakan tujuh puluh tahun dalam kehancuran Yerusalem. . . . Ya, seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan dengan berpaling, sehingga mereka tidak menaati suara-Mu; sebab itu kutuk telah dicurahkan atas kami, juga sumpah yang tertulis dalam hukum Musa, hamba Allah, karena kami telah berdosa terhadap-Nya. Dan Ia meneguhkan firman-Nya yang telah diucapkan-Nya terhadap kami dan terhadap para hakim kami yang mengadili kami, dengan mendatangkan atas kami malapetaka besar: sebab di bawah seluruh langit belum pernah dilakukan seperti yang telah dilakukan atas Yerusalem. Seperti yang tertulis dalam hukum Musa, seluruh malapetaka ini telah menimpa kami; namun kami tidak memohon di hadapan Tuhan, Allah kami, supaya kami berbalik dari kesalahan kami dan mengerti kebenaran-Mu. Karena itu Tuhan menjaga malapetaka itu dan mendatangkannya atas kami: sebab Tuhan, Allah kami, adalah adil dalam segala pekerjaan yang dilakukan-Nya; karena kami tidak menaati suara-Nya. Daniel 9:2, 11-14.

Kata yang digunakan Daniel yang diterjemahkan sebagai "sumpah" adalah kata yang sama yang digunakan Musa yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Saudari White memberitahu kita bahwa dalam pasal sembilan, Daniel sedang berusaha memahami hubungan antara masa tujuh puluh tahun yang disebutkan oleh Yeremia dan masa dua ribu tiga ratus tahun. Gabriel telah diperintahkan dalam pasal delapan untuk membuat Daniel memahami penglihatan tentang dua ribu tiga ratus hari, dan Gabriel sedang menyelesaikan pekerjaannya ketika ia kembali dalam pasal sembilan, dan memberitahukan kepada Daniel agar dalam pikirannya Daniel memisahkan dua penglihatan yang telah menjadi tema pasal tujuh, delapan, dan juga sembilan. Kedua penglihatan itulah tema dari "pertambahan pengetahuan" yang dibuka segelnya pada tahun 1798.

Tujuh puluh tahun Yeremia dan "kutuk" Musa keduanya merupakan simbol dari "tujuh kali", sebagaimana diwakili oleh "sumpah" Musa; namun Gabriel akan memaparkan rincian periode dua ribu tiga ratus tahun. Periode itu hanya dapat dibagi dengan benar apabila hubungan antara penglihatan ("chazon") tentang menginjak-injakan dan penglihatan ("mareh") tentang penampakan dibedakan dengan benar. Gabriel memulai dengan menyatakan bahwa suatu masa percobaan selama empat ratus sembilan puluh tahun diberikan bagi orang-orang Yahudi. Masa itu sama dengan masa pemberontakan selama empat ratus sembilan puluh tahun yang telah menghasilkan tujuh puluh tahun pembuangan.

Kata "ditentukan" dalam ayat dua puluh empat menunjuk pada periode sejak keluarnya dekret ketiga pada tahun 457 SM sampai perajaman Stefanus pada tahun 34 M, tetapi kata "ditentukan" dalam ayat dua puluh enam dan dua puluh tujuh mengidentifikasi kuasa-kuasa yang membinasakan dari paganisme dan papalisme.

Dan sesudah enam puluh dua minggu Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri; dan rakyat pangeran yang akan datang itu akan memusnahkan kota dan tempat kudus itu; dan kesudahannya akan datang seperti banjir, dan sampai akhir perang, kebinasaan telah ditetapkan. Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu; dan di tengah-tengah minggu itu ia akan menghentikan korban dan persembahan; dan karena kekejian yang merajalela ia akan menjadikannya sunyi sepi, bahkan sampai kepada kesudahannya, dan apa yang telah ditetapkan akan dicurahkan atas yang sunyi sepi. Daniel 9:26, 27.

Gabriel memberitahukan kepada Daniel bahwa "setelah" "Mesias" "dilenyapkan" "rakyat dari sang pangeran yang akan datang akan menghancurkan kota dan bait suci." Roma penyembah berhala menghancurkan "kota dan bait suci" dalam pengepungan yang berlangsung tepat tiga setengah tahun dari tahun 66 hingga 70 M. Gabriel menyatakan bahwa "akhir perang" akan datang "dengan banjir," dan bahwa perang itu akan terdiri dari "pembinaan." Perang yang dilakukan terhadap Yerusalem dan bait suci adalah menginjak-injak yang dilakukan oleh penyembah berhala dan papalisme. Kekuatan penyembah berhala yang akan menghancurkan Yerusalem pada mulanya adalah Babel, tetapi kekuatan penyembah berhala yang akan menghancurkannya setelah Mesias disalibkan adalah Roma penyembah berhala. Namun perang melawan bait suci dan bala tentara dilakukan oleh dua kuasa pembinasakan, dan yang kedua dari dua kuasa pembinasakan itu dalam Kitab Suci adalah kepausan.

Kepausan adalah kuasa yang digambarkan sebagai "cambuk yang melanda"; itulah kuasa dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, yang "membanjir dan melintasi." Injinjak-injinjak atas Yerusalem yang dimulai dengan Babel, dan berlanjut dengan bangsa besi yang mengucapkan perkataan-perkataan gelap sebagaimana digambarkan oleh Musa dalam Ulangan, diikuti oleh kepausan. Sampai akhir menginjak-injak itu, "pembinaan-pembinaan" telah "ditetapkan." Dalam ayat kedua puluh tujuh, Kristus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu. Di pertengahan minggu itu, sistem korban di bumi akan berhenti ketika Kristus memulai pelayanan-Nya sebagai Imam Besar di tempat kudus di surga. Karena ketidaktaatan orang-orang Yahudi selama masa percobaan yang telah ditetapkan bagi mereka, tempat kudus dan kota itu kembali akan dijadikan sunyi sepi.

Ayat itu mengatakan, "karena meluasnya kekejian ia akan menjadikannya sunyi sepi, bahkan sampai kegenapan, dan yang telah ditetapkan akan dicurahkan atas yang sunyi sepi itu." Ketika orang-orang Yahudi akhirnya mengisi cawan masa percobaan mereka sampai penuh, kota dan Bait Suci itu akan menjadi sunyi sepi sampai akhir peperangan. Pada "kegenapan" penindasan itu pada tahun 1798, telah "ditetapkan" bahwa kepausan akan menerima luka yang mematikan. Kemudian kota dan Bait Suci itu akan dipulihkan dan dibangun kembali, sebagaimana dilambangkan ketika orang-orang Yahudi keluar dari Babel literal di bawah tiga ketetapan.

Hingga kesudahan perang itu, Yerusalem akan diinjak-injak oleh kuasa kepausan. Periode-periode kenabian yang membentuk bagian-bagian yang berbeda dalam rentang dua ribu tiga ratus tahun hanya dapat dipahami dengan benar ketika hubungan antara penglihatan tentang menginjak-injakan selama tujuh puluh tahun dipahami dalam kaitannya dengan penglihatan tentang pemulihan tempat kudus dan bala tentara. Menolak penglihatan tentang pencerai-beraian akibat kutuk Musa berarti menolak penglihatan tentang penghimpunan. Penglihatan tentang tujuh puluh tahun adalah penglihatan tentang pencerai-beraian. Penglihatan tentang dua ribu tiga ratus tahun adalah penglihatan tentang penghimpunan. Penglihatan tentang tujuh puluh tahun adalah penglihatan "chazon" tentang pencerai-beraian, dan penglihatan tentang dua ribu tiga ratus tahun adalah penglihatan "mareh" tentang penghimpunan.

Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, janganlah manusia memisahkannya. Markus 10:9.

Kedua penglihatan itu telah dipersatukan secara nubuatan, dan menolak yang satu berarti menolak keduanya. Fakta ini menunjukkan bahwa, meskipun Adventisme mengklaim bahwa mereka menjunjung tinggi nubuatan dua ribu tiga ratus tahun, mereka telah menolak pilar utama Adventisme, dengan kepastian yang sama seperti ketika mereka menolak "tujuh kali" pada tahun 1863. Bukankah orang-orang Yahudi mengaku memelihara hukum Allah? Bukankah Israel kuno mengaku sedang menantikan Mesias? Pengakuan tidak ada artinya jika tidak menjunjung tinggi Firman Allah.

Kaum Millerit akhirnya mengidentifikasi 22 Oktober 1844 sebagai berakhirnya masa dua ribu tiga ratus hari, tetapi pemahaman mereka terbatas. Baru setelah Kekecewaan Besar itulah terang datang mengenai bait suci surgawi dan kehadiran Kristus di Ruang Maha Kudus pada tanggal tersebut. Baru setelah tanggal itu mereka memahami pekabaran malaikat yang ketiga dan hukum Allah.

Tuhan bermaksud menambah terang nubuatan yang terkait dengan dua ribu tiga ratus tahun, dan pada tahun 1856 Ia membuka pintu bagi terang yang lebih lanjut, namun selama tujuh tahun berikutnya Adventisme menutup pintu itu. Baru setelah 11 September 2001, Tuhan menuntun para pelajar nubuatan kembali kepada tulisan-tulisan Hiram Edson, dan terang tentang "tujuh kali" sekali lagi mulai bertambah.

Dengan menolak untuk melihat hubungan antara nubuatan dua ribu tiga ratus tahun dan nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun, Adventisme kemudian memahami 22 Oktober 1844 secara timpang dan tidak lengkap.

Begitu S. S. Snow menetapkan tanggal penyaliban, tanggal 22 Oktober 1844 pun ditentukan.

Sebab itu ketahuilah dan pahami: sejak dikeluarkannya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pemimpin, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu; jalan kota akan dibangun kembali, demikian juga temboknya, sekalipun dalam masa-masa kesesakan. Dan sesudah enam puluh dua minggu itu Mesias akan disingkirkan, tetapi bukan untuk dirinya sendiri; dan rakyat dari seorang pemimpin yang akan datang akan memusnahkan kota dan tempat kudus; dan kesudahannya akan datang seperti banjir, dan sampai akhir peperangan kehancuran-kehancuran telah

ditetapkan. Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu; dan pada pertengahan minggu itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian; dan karena meluasnya kekejian-kekejian ia akan menjadikannya sunyi sepi, sampai kepada penghabisan, dan apa yang telah ditetapkan akan dicurahkan atas tempat yang menjadi tandus. Daniel 9:25-27.

Kaum Millerit mengetahui tanggal penyaliban yang benar, dan kemudian akhir dari masa dua ribu tiga ratus tahun itu pun diketahui. "Disingkirkannya Mesias" di "tengah minggu", di mana Kristus meneguhkan "perjanjian", karena orang-orang Yahudi telah memenuhi cawan masa percobaan mereka sampai penuh, sebagaimana dilambangkan oleh "meluasnya Kekejian", juga diidentifikasi. Salib menjadi tonggak sejarah yang penting dalam pengenalan akan pekabaran Seruan Tengah Malam.

Meskipun terdapat terang dalam ayat-ayat yang menimbulkan manifestasi kuasa Allah yang begitu dahsyat, Kaum Millerit tidak pernah mencapai pemahaman atas ayat-ayat itu, sebagaimana digambarkan oleh keinginan Daniel untuk memahami hubungan antara kedua penglihatan tersebut. Sepekan peneguhan perjanjian oleh Kristus dibagi menjadi dua masa, yang kemudian diidentifikasi oleh Saudari White sebagai melambangkan pelayanan pribadi Kristus selama tiga setengah tahun, diikuti oleh pelayanan-Nya sebagaimana diwakili oleh para murid. Mereka melihat bahwa tonggak sejarah peristiwa salib menjadi jangkar untuk memastikan tanggal 22 Oktober 1844, namun mereka tidak melihat bahwa itu juga mewakili pusat dari dua masa yang identik, masing-masing tiga setengah tahun, dan dengan demikian melambangkan "tujuh kali", yang oleh Allah melalui Musa disebut "perbantahan perjanjian-Nya".

Maka Aku pun akan bertindak menentang kamu, dan akan menghukum kamu tujuh kali lipat lagi karena dosa-dosamu. Dan Aku akan mendatangkan pedang atas kamu, yang akan membalaskan pelanggaran terhadap perjanjian-Ku; dan apabila kamu berhimpun di dalam kota-kotamu, Aku akan mengirim penyakit sampar ke tengah-tengahmu; dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. Imam 26:24, 25.

Ketika Kristus sedang meneguhkan perjanjian dengan banyak orang, itulah perjanjian yang menjadi sengketa-Nya dengan orang-orang Yahudi yang tidak taat. "Perselisihan atas perjanjian-Nya" dimulai pada tahun 723 SM, ketika bangsa Asyur membawa kerajaan utara ke dalam pembuangan, dan kemudian selama seribu dua ratus enam puluh hari nubuatan, paganisme menginjak-injak Israel harfiah. Penginjakan itu kemudian diikuti oleh seribu dua ratus enam puluh hari nubuatan lagi, ketika kepausan menginjak-injak Israel rohani.

Minggu nubuatan ketika Kristus meneguhkan perjanjian, sebagai penggenapan penglihatan dua ribu tiga ratus tahun, juga menggambarkan penglihatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Kaum Millerit memahami cukup dari nubuat dua ribu tiga ratus tahun untuk dengan benar memaklumkan pesan Seruan Tengah Malam, tetapi mereka memilih menolak sebagian terang yang dimaksudkan untuk disampaikan melalui penafsiran Gabriel dalam pasal sembilan.

Gabriel telah memberi petunjuk kepada Daniel untuk membedakan dengan benar (memisahkan secara mental) dua penglihatan itu, yang diwakili sebagai "perkara" dan "penglihatan", dan sebagai

penggenapan nasihat itu, Sister White memberitahu kita bahwa inilah beban utama Daniel ketika ia berusaha memahami hubungan antara tujuh puluh minggu (sebuah simbol dari "tujuh kali") dan dua ribu tiga ratus tahun.

Penolakan Adventisme terhadap "tujuh kali" menempatkan mereka pada posisi di mana mereka tidak dapat memahami bahwa periode pertama selama empat ratus sembilan puluh tahun, yang dipotong dari dua ribu tiga ratus tahun, mewakili pemberontakan terhadap perjanjian yang disebut Musa sebagai "sengketa perjanjiannya".

Mereka juga dicegah untuk menyadari bahwa penyaliban di pertengahan pekan bukan sekadar penanda tanggal, sebab peristiwa itu menandai inti pertikaian Kristus dengan ketidaktaatan Israel sehubungan dengan darah perjanjian. Mereka buta terhadap kenyataan bahwa darah yang ditumpahkan bagi banyak orang di kayu salib, yang meneguhkan perjanjiannya, juga meneguhkan perjanjian yang ditetapkan dalam Imamat pasal dua puluh lima dan dua puluh enam.

Bangsa Israel kuno mengikatkan diri pada sebuah perjanjian, yang mereka definisikan sebagai pernyataan mereka, "segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan," sama sekali tidak menyadari bahwa perjanjian yang Kristus tawarkan menuntut agar hukum-Nya ditulis di dalam hati. Definisi mereka yang farisais tentang syarat-syarat perjanjian itu menghalangi mereka untuk memahami dan menerima perjanjian yang sejati.

Israel modern telah mendefinisikan darah salib di tengah-tengah minggu dalam istilah-istilah yang menyebabkan kebutaan yang sama bagi Israel modern seperti yang menimpa Israel kuno ketika mereka menolak Mesias dan menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar.

Israel modern buta terhadap kenyataan bahwa sejarah yang digariskan Gabriel untuk Daniel bukan hanya mencakup peneguhan perjanjian, tetapi juga penceraiberaian yang ditimpakan atas mereka yang menolak perjanjian itu, sebab ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa Roma penyembah berhala (sang pangeran yang akan datang) akan menghancurkan kota dan tempat kudus, dan bahwa sampai akhir peperangan (yang menginjak-injak tempat kudus dan bala tentara) "kebinasaan-kebinasaan", dalam bentuk jamak, telah ditetapkan.

Dalam sejarah ketika Kristus menumpahkan darah-Nya untuk meneguhkan perjanjian dengan banyak orang, dua kuasa pembinasas dari Roma kafir dan Roma kepausan diidentifikasi secara khusus. Darah yang dicurahkan di atas salib itulah yang dibawa Kristus ke dalam Bait Suci surgawi, dan menjadi simbol dari pekerjaan-Nya yang diwakili oleh penglihatan "mareh" selama dua ribu tiga ratus tahun. Sejarah itu terjalin dengan sejarah penglihatan "chazon" selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun, sebagaimana diwakili oleh dua kuasa pembinasas yang akan menginjak-injak Bait Suci dan bala tentara.

Kebenaran-kebenaran yang dalam mimpi Miller digambarkan sebagai permata bersinar seterang matahari, tetapi tidak lengkap. Pada hari-hari terakhir, ketika Seruan Tengah Malam diulangi secara tepat, kata demi kata, permata-permata itulah yang akan dimasukkan ke dalam kotak perhiasan yang baru dan lebih besar oleh "orang dengan sikat debu", dan kemudian permata-permata itu akan bersinar sepuluh kali lebih terang daripada sebelumnya.

Permata-permata itu menjadi ujian bagi pesan Seruan Tengah Malam yang terakhir.

Permata-permata tersebut diidentifikasi secara khusus oleh dua saksi yang dinubuatkan oleh Habakuk, sebagai loh-loh. Ketika dua loh dari bagan perintis tahun 1843 dan 1850 diletakkan satu di atas yang lain, "baris demi baris", permata-permata Miller diidentifikasi secara khusus, dan dengan demikian permata-permata itu mewakili pesan dari Seruan Tengah Malam yang terakhir.

Sebagian besar kebenaran pada kedua bagan itu menggambarkan nubuat-nubuat yang digenapi sebelum tahun 1844, seperti identifikasi binatang-binatang dalam Daniel pasal tujuh dan delapan. Patung dalam Daniel pasal dua ditampilkan. Perdebatan tentang apakah Roma atau Antiokhus Epifanes yang meneguhkan penglihatan itu ada di sana. Kekecewaan pertama dan masa penundaan Habakuk dan sepuluh gadis ada di sana. Kedatangan malaikat ketiga ada di sana, demikian pula Bait Suci surgawi. "Yang sehari-hari" sebagai simbol paganisme ada di sana. Dan tentu saja, tiga celaka Islam ada di sana. Ketika digabungkan, bagan-bagan itu merupakan ilustrasi tentang "peningkatan pengetahuan" yang terjadi ketika Singa dari suku Yehuda membuka meterai atas suatu kebenaran nubuatan.

Saat kita menutup pembahasan tentang penglihatan mengenai Sungai Ulai sebagai simbol pengetahuan nubuatan yang segelnya dibuka pada tahun 1798, pada masa akhir zaman, yang bertambah hingga membentuk permata-permata dalam peti yang baru dan lebih besar dalam mimpi William Miller, kita akan meninjau kembali kebenaran-kebenaran Millerit yang belum lengkap dalam sejarah mereka. Sebagian dibiarkan dalam keadaan belum lengkap karena masa sejarah di mana kaum Millerit hidup, dan sebagian lainnya tetap tidak lengkap karena ketidaktaatan orang-orang yang menolak mengikuti terang malaikat ketiga yang terus maju.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Orang-orang yang diutus Allah dengan sebuah pesan hanyalah manusia, tetapi bagaimana sifat pesan yang mereka bawa? Beranikah kamu berpaling dari, atau meremehkan, peringatan-peringatan itu, karena Allah tidak berkonsultasi denganmu tentang apa yang lebih disukai? Allah memanggil orang-orang yang mau berbicara, yang mau berseru nyaring tanpa menahan diri. Allah telah membangkitkan para utusan-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya pada masa ini. Sebagian orang telah berpaling dari pesan tentang kebenaran Kristus untuk mengkritik para pembawanya dan ketidaksempurnaan mereka, karena mereka tidak menyampaikan pesan kebenaran dengan segala keanggunan dan kehalusan yang diinginkan. Mereka terlalu bersemangat, terlalu bersungguh-sungguh, berbicara dengan terlalu banyak ketegasan, dan pesan yang semestinya membawa kesembuhan dan kehidupan serta penghiburan bagi banyak jiwa yang letih dan tertindas, pada taraf tertentu tersisihkan; sebab sebanding dengan sejauh mana orang-orang berpengaruh menutup hati mereka sendiri dan menegakkan kehendak mereka sendiri bertentangan dengan apa yang telah difirmankan Allah, mereka akan berusaha mengambil seberkas cahaya dari mereka yang telah merindukan dan berdoa untuk terang dan untuk kuasa yang menghidupkan. Kristus telah mencatat semua ucapan yang keras, congkak, dan mencibir yang diucapkan melawan hamba-hamba-Nya sebagai dilontarkan terhadap diri-Nya sendiri.

Pesan malaikat ketiga tidak akan dipahami; terang yang akan menerangi bumi dengan kemuliaannya akan disebut terang palsu oleh mereka yang menolak berjalan dalam kemuliaannya yang kian bertambah. Pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan akan dibiarkan tak terselesaikan oleh para penolak kebenaran, karena ketidakpercayaan mereka. Kami memohon kepada kamu yang menentang terang kebenaran, jangan menghalangi umat Allah. Biarlah terang yang diutus dari Surga bersinar atas mereka dalam sinar yang jelas dan tetap. Allah memandang kamu yang telah menerima terang ini bertanggung jawab atas bagaimana kamu mempergunakannya. Mereka yang tidak mau mendengar akan dimintai pertanggungjawaban; sebab kebenaran telah dibawa dalam jangkauan mereka, tetapi mereka meremehkan kesempatan dan hak istimewa mereka. Pesan-pesan yang membawa pengesahan ilahi telah dikirimkan kepada umat Allah; kemuliaan, keagungan, kebenaran Kristus, yang penuh kebaikan dan kebenaran, telah dihadirkan; kepenuhan Keilahian dalam Yesus Kristus telah dinyatakan di tengah-tengah kita dengan keindahan dan keelokan, untuk memikat semua orang yang hatinya tidak tertutup oleh prasangka. Kami tahu bahwa Allah telah bekerja di tengah-tengah kita. Kami telah melihat jiwa-jiwa berbalik dari dosa kepada kebenaran. Kami telah melihat iman dihidupkan kembali di dalam hati orang-orang yang remuk hati. Akankah kita seperti para penderita kusta yang telah ditahirkan, yang melanjutkan perjalanan mereka, dan hanya satu yang kembali untuk memuliakan Allah? Lebih baik marilah kita menceritakan kebaikan-Nya, dan memuji Allah dengan hati, dengan pena, dan dengan suara. Review and Herald, 27 Mei 1890.